



Hubungan Antara Fasilitas Olahraga Dan Prestasi Olahraga Pada Pelajar

Risma Yani¹, Lucky Angkawidjaja Roring², Carsiwan³, Burhan Hambali⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

Email: rismayani@upi.edu

Abstrak

Masalah yang diangkat peneliti melakukan sebuah penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan mengenai fasilitas olahraga dengan prestasi siswa. Fasilitas olahraga ini merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan prestasi siswa tersebut. Pada kenyataannya hal ini menjadi hal yang sangat penting untuk diteliti karena dapat menentukan minat bakat yang dimiliki siswa sehingga memudahkan siswa untuk meraih prestasi berdasarkan minat bakat yang dimilikinya. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Perhitungan yang digunakan menggunakan Uji Korelasi Person untuk mengetahui hubungan antar variabel. Dan dengan instrument penelitian SDI (Sport Development Index). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa dan siswi JAWA BARAT, yaitu SMP dan SMA/SMK. Sampel yang digunakan sebanyak 380 orang dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa angket dan Bleeptest. Dimana jumlah responden laki-laki 164 dan responden perempuan 216. Hasil yang diperoleh yakni 0,05 dimana hal tersebut dinyatakan memiliki hubungan atau korelasi yang kuat antar variabelnya serta dapat dikatakan bahwa fasilitas olahraga ini sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Kata Kunci: Olahraga, Fasilitas, Prestasi, Bleeptest, dan Sport Development Index.

PENDAHULUAN

Sport, jika diartikan itu ialah olahraga perlu diingat bahwa olahraga bisa bermakna ganda, olahraga dalam Bahasa Indonesia, dapat berarti membina raga, mengembangkan tubuh agar sehat, kuat, dan atau produktif dan olahraga dalam pemaknaannya berupa konsep sport). Sedangkan, olahraga dalam konteks sport merupakan sebuah keterampilan yang dapat diformalkan kedalam beberapa tingkatan serta dikendalikan oleh aturan atau berupa peraturan yang telah disepakati (Abduljabar, 2011). Sasaran dalam suatu pembinaan di bidang olahraga merupakan berupa mencapai prestasi secara maksimal, didalam dunia olahraga juga, prestasi adalah sebagian dari salah satu faktor dalam keberhasilan pembangunan dibidang olahraga atau juga dapat dikatakan bahwa prestasi olahraga ialah sebagai indikator yang dapat digunakan secara langsung untuk dapat melihat status atau tingkat pencapaian dan keberhasilan dalam suatu olahraga (Effendi, 2016). Karena dalam

mencapai prestasi olahraga yang optimal dapat tercapai, bila dalam proses latihan dapat diterapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses latihan secara sistematis, manajemen beban latihan harus menjadi fokus perhatian, jika terjadinya kesalahan dalam menerapkan prinsip beban yang berlebih dan peningkatan beban yang progresif maka akan dapat menimbulkan dampak negatif (Anggriawan, 2015).

Dalam hal ini perlu adanya kelas khusus olahraga yang memiliki tujuan yaitu untuk mendidik, memfasilitasi, serta mengasah bakat yang dimiliki siswa dalam bidang olahraga, selain berprestasi dalam bidang olahraga siswa yang tergolong masuk kedalam kelas ini diharuskan memiliki prestasi belajar yang baik dalam nilai akademik juga bahkan prestasi belajar ditandai dengan dimana siswa mendapatkan nilai baik dalam suatu materi pembelajaran serta memiliki kemampuan mengelola emosi yang baik untuk diri sendiri maupun hubungan dengan orang lain dan kemampuan berinteraksi yang baik dengan orang lain (social skill) yang sangat dibutuhkan setiap individu untuk meraih kesuksesannya (Ardian et al., 2019).

Pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan yang terpendam dalam dirinya seperti berjiwa kreatif, namun itu merupakan masih menjadi hal bersifat potensial karna dalam kemampuannya manusia yang memperoleh hal tersebut melalui proses belajar (yang kemudian hal itu disebut sebagai hasil belajar, dalam hasil belajar dapat meliputi tiga hal, yaitu ada *achievement*, *capacity*, dan *aptitude*, didalam ilmu olahraga itu sendiri tidak hanya teori yang harus diketahui, melainkan keterampilan di lapangan juga harus dikuasai atau dimiliki (Khamidi. A, 2011).

Dimana Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sesuatu hal dari salah satu modal yang penting dalam sebuah pembangunan pada suatu bangsa, sehingga mutu dari SDM tersebut perlu mendapatkan perhatian secara khusus (Pradono, 2014). Disini Sumber Daya Manusia (SDM) Keolahragaan yang dimaksudkan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah pelatih atau instruktur atau juga guru pendidikan jasmani yang dimiliki di suatu kecamatan atau kabupaten atau juga kota bahkan provinsi, Indeks dalam SDM diukur berdasarkan rasio dari jumlah SDM Keolahragaan dengan jumlah penduduk yang berusia di atas 7 tahun pada suatu daerah dikecamatan atau kabupaten/kota bahkan suatu provinsi (Permana & Sastaman, 2015). Dalam hal ini indeks pembangunan olahraga (Sport Development Indeks) itu tidak hanya sekedar membangun prestasi maupun perolehan medali saat Indonesia ikut serta

dalam ajang kompetisi olahraga di dunia tetapi merupakan indeks gabungan dari beberapa hal yang mencerminkan mengenai sebuah keberhasilan pembangunan dari olahraga tersebut berdasar pada empat dimensi dasar yang meliputi: (1) ruang terbuka yang disediakan untuk kegiatan berolahraga; (2) sumber daya manusia maupun tenaga keolahragaan yang terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga; (3) partisipasi setiap masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan olahraga secara teratur; dan (4) derajat kebugaran jasmani yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Yoda, 2020).

Dalam partisipasi olahraga dapat dikatakan sebagai bagian manfaat dari acara olahraga elit, tetapi fakta tersebut tidak mendukung pernyataan itu, dan sebagai sarana untuk memanfaatkan acara guna membangun untuk partisipasi ini sebenarnya belum dikembangkan (Chalip, 2017). Telah diketahui bahwa bagaimanapun, partisipasi olahraga tidak dapat dimunculkan hanya dengan fakta bahwa sebuah acara yang diselenggarakan, melainkan pada cara sebuah acara dapat digunakan sebagai hal untuk memberikan efek yang diinginkan (yaitu, dapat memanfaatkan acara tersebut) (Taks & Misener Laurence Chalip Christine Green, 2013). Karena olahraga dapat dikatakan sebagai fenomena budaya yang ada di masyarakat yang dianggap lebih dari sekedar kegiatan serta tidak hanya mendukung sisi kesehatan, tetapi juga mendukung dari segi kebutuhan masyarakat di mana ia berada dan olahraga juga berperan besar dalam meningkatkan suatu kualitas SDM bertujuan untuk membangun potensi diri dan psikologi disuatu daerah yang ingin memiliki kemajuan yang cepat dan pesat dari semua bidang maka dengan adanya olahraga dalam sebuah program yang penting itu dapat memberi peran dalam pembangunan baik itu melalui pemanfaatan dan strategi olahraga dalam sebuah hal yang telah direncana sebagai pembangunan wajib yang berpihak pada konsep olahraga dengan global (Putra, 2020).

Terdapat hal lain juga yang menjadi dukungan penting dalam meraih prestasi yakni sarana dan prasarana juga mempunyai tujuan yang tak penting yaitu, sebagai proses belajar mengajar dimana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan, sarana dan prasarana juga harus senantiasa dilihat dari sudut mengenai karakteristik dan kebutuhan siswa agar bisa mengembangkan potensi dirinya serta keterampilannya secara optimal, hal itu juga menjadi factor yang tak kalah penting dalam mewujudkan prestasi siswa di sekolah terkhususnya dalam bidang olahraga dimana prestasi olahraga ialah sebagai hasil

akhir dari apa yang dimiliki siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler bahkan bukan hanya dalam kegiatan ekstrakurikuler saja melainkan banyak hal yang lainnya juga dimana dalam hal ini prestasi olahraga dapat dikatakan sebagai komponen tertinggi yang harus dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya dibidang olahraga (Khadavi et al., 2020). Melalui proses pendidikan, semua potensi yang dimiliki siswa akan berkembang dan terus bertumbuh karena kompetensi yang dimiliki siswa tersebut yang akan dikelola dengan tujuan dari pelaksanaan pendidikan agar menciptakan individu yang memiliki kemampuan berkualitas serta memiliki karakter yang baik serta berguna dimasyarakat walaupun dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang mempelajari keterampilan berbagai cabang olahraga yang secara tidak langsung telah diajarkan mengenai nilai-nilai soft skill, seperti sportivitas, motivasi, disiplin, kerja sama, pengendalian emosi, daya juang, kemampuan berkomunikasi, dan lain sebagainya (Suwandaru & Hidayat S, 2021).

Dalam hal ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan hubungan olahraga dan prestasi siswa. Dimana dalam hal ini peneliti banyak membahas mengenai hal-hal yang berkaitan atau hal yang berhubungan dengan olahraga dan prestasi siswa bukan hanya di sekolah melainkan di luar sekolahpun. Karena dalam hal ini belum banyak atau kurangnya penelitian yang membahas mengenai hubungan olahraga dan prestasi siswa yang di tinjau dari berbagai banyak hal atau factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian tidak akan pernah luput dalam serangkaian metode yang digunakan ini dapat menentukan keberhasilan yang akan dicapai peneliti maka dengan menentukan metode yang tepat dengan tujuan peneliti maka, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan ini menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut , serta penampilan dari hasilnya. Kemudian pendekatan ini juga dihubungkan dengan variabel penelitian yang memfokuskan pada masalah-masalah terkini dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Perlu

diketahui metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini dapat di jelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan cara mendeskripsikan, meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang hal dipelajari secara apa adanya, dan dapat menarik kesimpulan dari fenomena yang telah diamati dengan menggunakan angka-angka atau juga dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimana hanya dengan menggambarkan isi dari suatu variabel dalam penelitian, tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu (Sulistyawati & Trinuryono, 2022). Alasan seorang peneliti menggunakan metode ini yakni dimana peneliti ingin menjelaskan atau mendeskripsikan penemuan dalam penelitian ini dengan cara menggambarkan yang bisa berupa angka dari hasil penelitian tersebut agar pembaca memahami apa isi dari hasil penelitian berdasarkan hubungan antar variabelnya.

Dengan instrument penelitian yang digunakan yakni instrumen SDI (Sport Development Index). Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan siswa dan siswi JAWA BARAT, yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sampel yang digunakan sebanyak 380 orang dengan menggunakan teknik pengambilan data berupa angket dan Bleeptest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan survey fasilitas dan pelaksanaan test yang ditunjukkan kepada siswa disekolah se-Jawa Barat. Serta menggunakan perhitungan Uji Korelasi Person untuk mengetahui hubungan dari variabel yang terkait. Dengan responden siswa laki-laki sebanyak 164 dan siswa perempuan sebanyak 216. Maka, dapat diperoleh hasil sebagai berikut berdasarkan proses perhitungan yang telah dilakukan.

Tabel 1.1 Uji Korelasi Person

		Fasilitas	Prestasi
Fasilitas	Pearson Correlation	1	.777**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	11	11
Prestasi	Pearson Correlation	.777**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	11	11

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil diatas maka dapat di katakana bahwa fasilitas olahraga dan prestasi siswa ini memiliki hubungan yang sangat erat. Karena dalam uji korelasi sendiri variabel sangat mempengaruhi. Terdapat dua variabel yang mempengaruhi dan di pengaruhi. Simbol (y) merupakan variabel yang di pengaruhi atau terpengaruh dari variabel (x) dan (x) variabel yang mempengaruhi variabel (y). Variabel (x) "Fasilitas Olahraga" dan variabel (y) "Prestasi Olahraga". Koefisien dalam korelasi dapat di gambarkan dengan (r) untuk menggambarkan bilangan yang dinyatakan sebagai kekuatan. Maka, dari jumlah Output Uji Koefisien Korelasi (N) merupakan jumlah dari data penelitian berjumlah 11, 11 yakni jumlah sekolah. Dengan nilai sig (2-tailed) menunjukan angka 0.05 terdapat dasar dari pengambilan keputusan yang dimana jika kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan antar variabel. Sedangkan perolehan diatas menyatakan hasil 0,05 maka dapat dikatakan bahwa itu memiliki korelasi atau hubungan antar variabel. Jika di lihat dari pedoman derajat hubungan hasil dari tabel diatas berada di angka 777 dimana hal ini berada pada derajat hubungan ke-empat dalam perhitungan uji korelasi person yang dimana hal tersebut menyatakan bahwa memiliki korelasi yang kuat.

Pembahasan

Fasilitas yang ada disekolah telah diamati sebagai factor yang kuat terhadap pendidikan secara kuantitatif, karena pentingnya penyediaan fasilitas pengajaran disekolah yang memadai bagi pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak bisa terlalu ditekankan,hal itu berkenaan bahwa sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai maka akan memiliki catatan prestasi yang baik dan dapat menarik lebih banyak siswa sekolah karena dengan adanya kualitas yang baik dalam hal fasilitas serta penerimaan siswa jauh lebih lebih mudah (Owoeye & Yara, 2011). Siswa merupakan sesuatu yang termasuk kedalam kelompok belajar yang dapat dikatakan menghabiskan lebih banyak waktu di depan ponsel dibandingkan dengan siswa dalam kelompok minimal, waktu belajarnya terasa lebih lama disekolah (Owoeye & Yara, 2011).

Terdapat hasil penelitian yang menemukan bahwa alat peraga atau fasilitas sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang paling penting untuk mempengaruhi prestasi akademik siswa, karena jika kurangnya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam mencapai prestasi(Zain, 2018; Shah Reza, & Nono Hardinoto, 2021).

Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal untuk para siswanya serta harus bisa memanajemen kelas dengan baik berdasarkan sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Karena hal tersebut dapat menunjang prestasi yang didapatkan dari siswa tersebut dimana fasilitas disekolah ini sangat memberrikan pengaruh yang besar terhadap prestasi siswa disekolah (Ahmad, Gustian, dkk 2022).

Dengan pernyataan dari hasil penelitian diatas maka hal ini juga sangat berpengaruh terhadap minat bakat siswa dibidang olahraga. Karena jika siswa menemukan minat dan bakat dalam dirinya serta didukung dengan fasilitas yang memadai maka siswa siswa akan cenderung mengasahnya agar ia menjadi siswa yang berprestasi. Minat sendiri merupakan salah satu aspek yang dapat membantu seseorang untuk mendorong dalam memenuhi kebutuhannya berdasarkan bakat yang dimilikinya, hal tersebut menjadi modal dasar seseorang untuk mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Olahraga bisa bermakna ganda, olahraga dalam Bahasa Indonesia, dapat berarti membina raga, mengembangkan tubuh agar sehat, kuat, dan atau produktif. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang prestasi yang didapatkan dari siswa. Har tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dengan perhitungan uji korelasi person dimana hasil 0,05 yang dapat dikatakan bahwa itu memiliki korelasi atau hubungan antar variabel. Jika di lihat dari pedoman derajat hubungan hasil dari tabel diatas berada di angka 777 dimana hal ini berada pada derajat hubungan ke-empat dalam perhitungan uji korelasi person yang dimana hal tersebut menyatakan bahwa memiliki korelasi yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, B. (2011). Modul pedagogi olahraga. Bandung: FPOK UPI.
- Ahmad, Gustian, U., Y. Touvan Juni Samodra, & Rahmat Putra Perdana. (2022). Field Games To Stimulate Elementary School Students' Problem Solving Ability. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 3(2), 115-123. <https://doi.org/10.55081/jpj.v3i2.725>
- Anggriawan, N. (2015). Peran fisiologi olahraga dalam menunjang prestasi. *Jorpres (jurnal olahraga prestasi)*, 11(2), 8-18
- Ardian, A., Purwanto, S., & Alfarisi, D. S. (2019). Hubungan prestasi belajar siswa kelas khusus olahraga dengan kecerdasan emosional. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 126-134. Chalip, L.

- , G. B. C. , T. M. , & M. L. (2017). Creating sport participation from sport events Making it happen. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 9(2), 257–276.
- Effendi, H. (2016). Peranan psikologi olahraga dalam meningkatkan prestasi atlet. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 22-30.
- Khadavi, M. R., & MAULANA, S. A. (2020). Hubungan Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Pencapaian Prestasi Olahraga Siswa Sma Kota Pangkalpinang. *Jurnal Muara Olahraga*, 2(2), 228-238.
- Khamidi, A. (2011). Kemampuan awal, minat olahraga, dan prestasi belajar olahraga. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(4).
- Owoeye, J. S., & Yara, P. O. (2011). School facilities and academic achievement of secondary school agricultural science in Ekiti state, Nigeria. *Asian Social Science*, 7(7), 64–74. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n7p64>
- Permana, A. (2015). Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 4(1), 9-19.
- Pradono, J. , & S. N. (2014). Correlation between Education Level, Knowledge of Environmental Health, Healthy Behavior with Health Status. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89–95.
- Putra, R. T. , & P. B. R. (2020). Pemanfaatan Dan Partisipasi Fasilitas Olahraga Di Stadion Yosonegoro. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sisthana*, 2(2), 01–09.
- Shah Reza, & Nono Hardinoto. (2021). Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Pada Atlet Klub Bulutangkis Indocafe Medan Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Jasmani (JPJ)*, 2(1), 7-14. <https://doi.org/10.55081/jpj.v2i1.227>
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, W., & Trinuryono, S. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif di SMAN 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68-73.
- Suwandaru, C., & Hidayat, T. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 113-119.
- Taks, M., Misener, L., Chalip, L., & Green, B. C. (2013). Leveraging sport events for participation. *Canadian Journal for Social Research*, 3(1), 12.
- Yoda, I. K. (2020). PERAN OLAHRAGA DALAM MEMBANGUN SDM UNGGUL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal IKA*, 18(1), 1–22.
- Ramli, A., Zain, R. M., Campus, C., Chepa, P., & Bharu, K. (2018). The impact of facilities on students' academic achievement. *Sci. Int.(Lahore)*, 30(2), 299-311.